EKOMANIA : EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS
Vol. 10, No. 3, 2024
E-ISSN : 3032-6354
P-ISSN : 2356-4423

PENGARUH STRUKTUR MODAL, HARGA SAHAM DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Flora Mita Ndruru[1*], Anita Permatasari[2]
Universitas Katolik Darma Cendika

Article Information

Received: 14 March 2024
Revised: 29 March 2024
Accepted: 27 April 2024

*Corresponding Author: mariaanitapermatasari@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital structure, stock price, and intellectual capital on the financial performance of manufacturing companies operating in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research employs a quantitative method, collecting secondary data from 30 manufacturing companies operating in the consumer goods industry sector during the period of 2020-2022. Multiple linear regression analysis is used to test the relationship between the dependent variable, financial performance, and the independent variables, namely capital structure, stock price, and intellectual capital. The research results show that capital structure, share prices and intellectual capital have a significant influence on financial performance. The results of this research state that capital structure has an effect on financial performance in the consumption sector for the 2020-2022 period. The second result is that share prices have no effect on the financial performance of manufacturing companies in the consumption sector for the 2020-2022 period. The third result is that intellectual capital has no effect on the financial performance of manufacturing companies in the consumption sector for the period 2020-2022.

Keywords: Capital Structure, Stock Price, Intellectual Capital, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia semakin Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam sektor industri manufaktur tak terkecuali sektor industri barang konsumsi. Kinerja keuangan yang optimal dapat tercapai apabila perusahaan mampu memahami dan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi hasil kerja yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas dalam meninjau sejauh mana perusahaan telah menerapkan standar akuntansi secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan, Leiwakabessy (2019). Kinerja perusahaan tercermin melalui kinerja keuangan dalam memperoleh laba dan rasio-rasio keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam pengelolaan operasional, Wardani dan Dewi (2016). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, harga saham dan intellectual capital.

Struktur modal merupakan bauran biaya jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga perusahaan dan pemegang saham dapat memperoleh keuntungan. Struktur modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan harus dapat menganalisis penggunaan modal asing dan modal sendiri sehingga dapat menarik kepercayaan investor untuk menanam modal perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Amalia dan Khuzaini (2021).

Faktor yang kedua adalah harga saham. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, Fahlevi dan Oktavianti (2018) mengungkapkan bahwa harga saham yang tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik,sementara harga saham rendah dapat menimbulkan pertanyaan tentang kesehatan keuangan perusahaan. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Investor cenderung membeli saham perusahaan yang memilki pertumbuhan pendapatan yang kuat, laba yang stabil dan manajemen yang efisien. Kinerja keuangan yang baik sakan mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi. Kinerja keuangan yang konsisten dan kuat memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendukung kenaikan harga saham dalam. jangka waktu yang lebih lama, Zuliarni (2012).

Faktor yang ketiga adalah intellectual capital, dimana pada era yang semakin global dan berbasis pengetahuan, intellectual capital atau modal intelektual menjadi elemen pentinng dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Intellectual capital mencakup pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan inovasi yang dimiliki perusahaan, Wijayani (2015). Perusahaan dengan intellectual capital yang kuat memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkankinerja keuangan perusahaan. Dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi umumnya melakukan beberapa tindakan seperti mengembangkan portofolio produk, fokus pada inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menganalisis keuangan yang cermat dan perencanaan yang akurat untuk mempertahankan stabilitas keuangan, Mustika dan Nur Apriliani (2022).

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022?
3. Apakah intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022?

TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka Panjang dan modal sendiri, Bagus et al. (2011). Struktur modal merujuk pada komposisi modal

perusahaan, yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya. Kedua perbandingan tersebut merupakan kombinasi yang spesifik dan berpengaruh terhadap tingkat risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan perusahaan, modal kerja memainkan peran kunci. Perubahan dalam struktur modal perusahaan akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam pendanaan, sehingga memutuskan struktur modal yang cocok adalah keputusan penting karena berkaitan dengan nilai perusahaan (Komara et al., 2016). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan deb to equity ratio (DER).

Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara biaya dan manfaat dari utang, Agus (2011). Pada saat menggunakan utang, perusahaan harus membayar bunga yang merupakan biaya tetap. Pada saat penggunaan utang, perusahaan memperoleh manfaat pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari pendapatan untuk tujuan perpajakan. Indrajaya et al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan harus mencari titik dimana biaya bunga dan manfaat pajak mencapai keseimbangan yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori packing order mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimukan kesejahteraan pemegang saham, Yoshendy et al, (2016) Perusahaan cenderung memilih sumber pembiayaan eksternal dalam urutan tertentu sebelum mempertimbangkan penggunaan modal internal. Perusahaan akan mencoba menggunakan sumber pembiayaan yang paling murah dan paling mudah diakses terlebih dahulu sebelum beralih ke sumber pembiayaan yang lebih mahal atau lebih sulit diakses, Amalia dan Khuzaini (2021).

Teori ini juga berkaitan dengan kebijakan deviden dimana perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan dalam pembiyaan investasi dan pertumbuhan perusahaan sebelum membagikan deviden kepada pemegang saham. Teori keagenan (agency theory) merupakan suatu kontrak antara pemilik saham dengan manajer perusahaan.teori ini menjelaskan adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat kedua pihak mempunyai tujuan yang berbeda, Mai (2013). Pemegang saham ingin manajer berusaha mencapai keuntungan yang maksimal dan risiko yang minimal namun, manajer cenderung mengambil risiko yang lebih rendah karena mereka tidak memiliki aset yang signifikan dalam perusahaan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual atau nilai pasar dari suatu saham yang diperdagangkan, harga saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan, Zuliarni, (2012). Harga saham dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa mekanisme yang saling terkait. Harga saham saham yang tinggi dapat menarik keyakinan investor sehingga perusahaan dapat mengumpulkan modal tambahan melalui saham baru atau penjualan saham yang ada, Fahlevi dan Oktavianti (2018). Harga saham perusahaan adalah nilai pasar yang diberikan kepada saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek.

Harga saham perusahaan sangat penting untuk kinerja keuangan perusahaan karena mempengaruhi banyak aspek keuangan. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, itu menunjukkan bahwa pasar percaya pada kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan, dan tujuan harga saham perusahaan adalah untuk mencerminkan nilai sebenarnya perusahaan dan memberikan imbal hasil yang sesuai kepada para pemegang saham, Zuliarni (2012). Harga saham perusahaan memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja keuangan

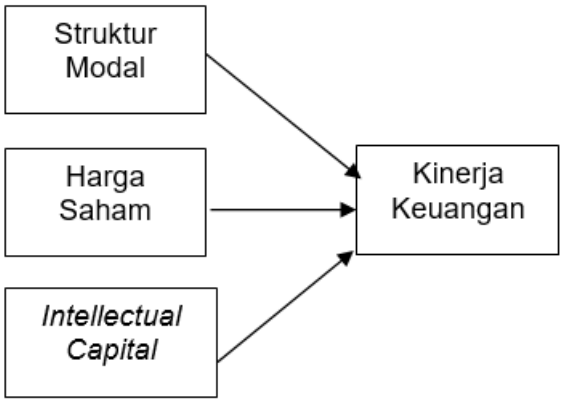
perusahaan, Fahlevi dan Oktavianti (2018). Faktor eksternal juga mempengaruhi harga saham suatu perusahaan selain dari faktor internal. Manajemen perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mencerminkan nilai yang sebenarnya dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Harga saham secara keseluruhan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Arifin, 2013) perusahaan dapat memperoleh keuntungan finansial, reputasi yang lebih baik, dan akses yang lebih baik ke sumber daya dan peluang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola operasi dan strategi bisnis mereka dengan baik untuk mencapai harga saham yang ideal dan meningkatkan kinerja keuangan.

Intellectual Capital

Berdasarkan penelitian akuntansi, intellectual capital (IC) dikaitkan dengan aset tidak berwujud. Febriany (2019) membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja kuangan perusahaan. Resource based theory mengungkapkan bahwa jika sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan bersaing, Habibah (2016). Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Aset intelektual dan pengetahuan adalah penting untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dan hasil keuangan yang lebih baik. Aset intelektual termasuk keterampilan, keahlian, inovasi, dan pengetahuan, serta aset intelektual lainnya. Perusahaan yang memiliki aset intelektual yang kuat dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, Faradina dan Gayatri (2020) Aset intelektual dan pengetahuan adalah penting untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dan hasil keuangan yang lebih baik. Aset intelektual termasuk keterampilan, keahlian, inovasi, dan pengetahuan, serta aset intelektual lainnya. Perusahaan yang memiliki aset intelektual yang kuat dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan hubungann yang lebih kuat dengan pelanggan. Intellectual capital, melalui peningkatan nilai merek, juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Andriana (2014). Pengetahuan dan keahlian khusus dapat membantu bisnis membedakan diri dari pesaing, menciptakan citra merek yang kuat, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan kemampuan bisnis untuk membebankan harga yang lebih tinggi, yang meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, Wijaya (2012).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan terkaitdengan pengukuran keuangan denganbaik dan benar, Nur Amalia dab Khuzaini (2021). Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan kondisi keuangan yang dipengaruhi olehproses pengambilan keputusan manajemen, Kristianti et al., (2016). kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks terkait dengan efektivitas pemanfaatan bisnis dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak, Komara et al., (2016).



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Sumber : diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikumpulkan dari data sekunder. Populasi perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 2020-2022 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tahunan perusahaan didapatkan dari situs idx.co.id. pengolahan data menggunakan SPSS versi 27. Berdasarkan populasi yang sudah di tentukan maka sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. 30 Perusahaan manufaktur sektor konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dianalisis selama periode 2020 – 2023, maka jumlah total perusahaan adalah 90.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas periode 2020 -2022.
   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang meliputi struktur modal, harga saham, dan intellectual capital. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan model penelitian.
   Harga saham = £ + βstrukturmodal + βharga saham + βintellectualcapital + ϵ
   Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel adalah sebagai berikut:
   1. Struktur modal diukur menggunakan DER. Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara hutang dan ekuitas. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

   2. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) karena harga penutupan merupakan harga terakhir yang disepakati antara penjual dan pembeli terhadap nilai saham.
   3. Kinerja IC yang diukur berdasarkan value added yang dibentuk oleh phsycal capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Perpaduan dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC. Formula yang digunakan untuk menghitung VAIC adalah sebagai Berikut : VAIC = VACA + VAHU + STVA

Keterangan :

a. VA = value added dengan formula VA = OUT – IN
b. VACA = phsycal capital dengan formula VACA = VA/CE
c. VAHU = human capital dengan formula VAHU = VA/HC
d. STVA = structural capital dengan formula STVA = SC/VA

4. Kinerja keuangan diukur menggunakan return on equity (ROE) dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}\ x\ 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing masing variabel yaitu struktur modal, harga saham dan intellectual capital sebagai variabel dependen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perludilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata- rata (mean), tertinggi (max), terendah (min) dan standar deviasi masing- masing variabel.

Tabel 1 Uji Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	90	-22.91	403.42	80.1431	72.66444
Harga Saham	90	103	41000	3434.92	5880.792
Intellectual Capital	90	-19.24	3921.48	132.8488	531.52219
Kinerja Keuangan	90	4.62	31.46	10.8512	4.01945
Valid N (listwise)	90				

Sumber : SPSS, diolah oleh peneliti

Uji F

Tabel 2 Uji F
Anova[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	155.275	3	51.758	3.470	.020[b]
Residual	1282.609	86	14.914		
Total	1282.609	86			

Sumber : SPSS, diolah oleh peneliti

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Harga Saham,Struktur Modal

Uji ini digunakan untuk mengetahui model yang digunakan termasuk kriteria layak (*(fit)* atau tidak dan mengetahui variabel independen mempunyai pengaruh variabeldependen. Berdasarkan output diatas yang ditunjukkan pada table 2 diketahui bahwa nilai F sebesar 3,470 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020, dimana tingkat singnifikansi kurang dari 5%. Hal tersebut memiliki arti bahwa model penelitian ini bisa diteruskan di tahap yang selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai dari R^2 sebesar 0,077 atau 7,7% yang berarti variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi
(Adjusted R)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329[a]	.108	.077	3.86187

Sumber : SPSS, diolah oleh peneliti
a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Harga Saham, Struktur Modal

Uji t

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang digunakan oleh peneliti dapat diterima atau di tolak serta untuk mengetahui seberapa besar nilai signifikan yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 5% . maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 5% . maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Uji T
Unstandardized
Coefficients

Model	B	Std. Error	T	Sig
(Constant)	11.805	.669	17.642	.000
Struktur Modal	-.012	.006	-2.188	.031
Harga Saham	6.833E-5	.000	.979	.330

Intellectual Capital	-.001	.001	-1.923	.058

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Output hasil SPSS di atas, maka dapat dirumuskann model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
Kinerja keuangan = 11,805 - 0,012 struktur modal + 6,833 harga saham – 0,001 intellectual capital + ϵ

Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022 dengan nilai signifansinya kurang dari 0,05% yaitu sebesar 0,031. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2020-2022. Struktur modal bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal karena mampu mengendalikan tingkat hutang yang dimiliki dan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Harga Saham terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022 dengan nilai signifansinya lebih dari 0,05% yaitu sebesar 0,330. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat dilihat bahwa harga saham tidak berpengah terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan para investor tidak menjadikan harga saham sebagai patokan dalam melakukan investasi.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022 dengan nilai signifansinya lebih dari 0,05% yaitu sebesar 0,058. Penelitian ini menunjukkan bahwa arah koefisien antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa penggunaan aset tak berwujud dalam sampel perusahaan manufaktur sektor konsumsi tahun 2020-2022 belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor konsumsi periode 2020 -2022.
2. Harga saham tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2020 -2022.
3. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2020 -2022.

SARAN

1. Dalam pengambilan pihak manajemen memperhatikan kebijakan terkait penggunaan utang dalam struktur modal mempertimbangkan antara resiko dan return yang akan

diterima, manajemen harus mampu mengelola aset secara efektif dan efisien agar mencapai skala ekonomis perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas objek penelitian dengan jenis perusahaan yang lebih luas dan bervariasi dan menggunakan jumlah sampel dan jumlah periode yang lebih panjang.
3. Menggunakan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *net profit margin, earning per share*.

REFERENSI

Agus, D. H. (2011). Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *15*(2), 187–196.

Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1).

Arifin, M. (2013). *53*. *1*(1), 53–68.

Fahlevi, R. R., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, *15*(1), 39–48. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Faradina, I., & Gayatri. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Maret: Vol. XVII* (Issue 1). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Habibah, B. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Ikhsan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Indrajaya, G., Herlina, & Rini Setiadi. (2011). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*, 1–23.

Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 20, Issue Januari). http://jurkubank.wordpress.com

Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (n.d.). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222

Leiwakabessy, P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, *17*(2), 80–91. https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404

Mai, M. U. (2013). Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 19–32.

Nur Amalia, A. (n.d.). (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(5), 1–17.

Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2016). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *6*(2), 134. https://doi.org/10.29244/jmo.v6i2.12244

Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *14*(3), 158.

Wijayani, D. R. (n.d.). (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)*. www.jraba.org

Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002 – 2011. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *16*(1), 47–59. https://doi.org/10.24198/jbm.v16i1.34

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Jurnal Aplikasi Bisnis* (Vol. 3, Issue 1).